

BAB II

PROGRAM PENGELOLAAN

Peternakan Sapi Perah

Jenis sapi perah yang dipelihara adalah Friesian Holstein (FH) sejumlah 8 ekor dengan perincian 6 ekor sapi betina dewasa berproduksi dan 2 ekor pedet.

Kandang dibuat secara permanen dengan luas 3,75 meter persegi untuk tiap ekor sapi, atap terbuat dari asbes gelombang, lantai dari semen. Lantai kandang dibuat agak miring menuju saluran pembuangan. Kandang bersifat terbuka dengan sistem tail to tail dan sapi dipelihara secara intensif. Bagian tengah kandang terdapat saluran pembuangan untuk memudahkan pembersihan kotoran.

Kesehatan dan kebersihan lingkungan benar-benar diperhatikan. Tempat pembuangan kotoran cukup jauh dari kandang, aliran saluran pembuangan lancar dan dapat dimungkinkan terhindar adanya endapan kotoran atau sisa-sisa makanan. Cukup tersedia air bersih dan sirkulasi udara. Kandang tidak terlalu lembab dan terhindar adanya genangan air dan kotoran yang menumpuk terlalu banyak.

Pakan untuk sapi perah terdiri atas hijauan/rumput dan ampas tahu. Seekor sapi perah induk untuk kebutuhan hidup pokoknya dan laktasi dalam sehari memakai perhitungan berdasarkan bahan kering. Rumput diberikan tiga kali sehari dan ampas tahu dua kali sehari.

Pemerahan dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore. Hal-hal yang diperhatikan dalam pemerahan adalah kebersihan kandang dan sapi itu sendiri, selain itu pemerahan -nya harus tuntas. Tempat penampungan air susu berupa kontainer (Milk Can) yang terbuat dari logam tidak mudah berkarat yang benar-benar bersih. Air susu yang baik disaring dan dimasukkan kedalam milk can sedangkan yang pecah diberikan kepadat pedet.

Kontrol kesehatan dilakukan secara rutin dan seksama. Pemeliharaan kesehatan ambing dijalankan dengan cara perlakuan diberi vaselin padan masing-masing puting dan sesudah pemerahan dilakukan dipping dengan alkohol. Perhatian terhadap adanya kasus-kasus reproduksi diperlukan untuk menjaga kualitas dan kuantitas produksinya.

Tiap ekor sapi diberi nomor telinga untuk identitasnya, pencatatan inseminasi buatan dan status reproduksinya. Selain itu perlu dilakukan pencatatan terhadap hasil produksi air susu, pedet, induk produktif dan jumlah pakan.

Sebagian produksi susu yang dihasilkan dikemas dalam plastik dengan volume 1 liter. Kemudian dijual ke Fakultas Kedokteran Hewan dan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga serta selebihnya dijual ke KUD "Driyorejo" dan masyarakat sekitar Taman Ternak Pendidikan.

Peternakan Sapi Potong

Sapi potong yang dipelihara berjumlah 13 ekor yaitu 4 ekor sapi betina dewasa, 4 ekor sapi jantan dewasa, dan 1 ekor pedet betina. Jenis yang ada yaitu peternakan ongole (PO), Bali dan Brangus dengan perincian 4 ekor sapi PO, 2 ekor sapi Bali dan 5 Sapi Brangus.

Ukuran kandang untuk tiap ekor sapi seluas 3,75 meter persegi, keadaan kandang permanen, atap terbuat dari asbes gelombang dan berlantai semen. Tempat pakan berbentuk palung terbuat dari semen sedangkan tempat minum terbuat dari ban mobil bekas. Lantai kandang dibuat agak miring menuju ke saluran pembuangan. Sapi dipelihara secara intensif pada kandang terbuka dengan sistem paralel.

Aliran saluran pembuangan lancar. Tersedia cukup air bersih dan sirkulasi udara baik. Kandang tidak lembab dan diusahakan sedapat mungkin air hujan tidak dapat masuk. Kebersihan kandang dan lingkungan kandang harus tetap dijaga, dihindarkan adanya tumpukan kotoran ataupun sisa-sisa makanan yang dapat mengundang datangnya lalat atau serangga lainnya.

Kebutuhan pakan untuk seekor sapi potong dapat menggunakan perhitungan berdasarkan bahan kering. Pemberian rumput dilakukan tiga kali sehari sedangkan air minum diberikan ad libitum. Biasanya juga diberikan bekatul 0,5 sampai 1%, tapi mengingat harga bekatul pada periode koasistensi ini sangat mahal maka untuk sementara

tidak diberikan.

Pencatatan yang perlu dilakukan pada peternakan sapi potong adalah tingkat kenaikan berat badan dan jumlah pakan yang dikonsumsi untuk mengetahui tingkat konversi pakan. Hal tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pengembangannya. Pertambahan berat badan diperiksa satu bulan sekali dan pemeriksaan kesehatan dilakukan secara rutin.

Peternakan Domba

Jumlah domba yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan berjumlah 14 ekor yaitu 2 ekor jantan dewasa, 7 ekor betina dewasa, 3 ekor anak jantan dan 2 ekor anak betina.

Kandang dibangun secara permanen dengan sistem panggung, atap dari asbes gelombang, dinding dari papan. Golongan kandang dibagi menjadi 4 bagian yaitu: satu bagian untuk kambing, satu bagian untuk ruang isolasi kambing, satu bagian untuk domba dan satu bagian untuk ruang isolasi domba. Pada periode koasistensi ini kandang kambing tidak dipergunakan atau tidak ada populasinya. Tempat pakan terbuat dari papan berbentuk palung, sedangkan tempat minum terbuat dari ban mobil bekas. Luas kandang yang dibutuhkan untuk tiap ekor domba seluas 3,7 meter persegi. Pemeliharaan dilakukan secara intensif, namun sesekali domba digembalakan selama kurang

lebih satu jam pada sore hari.

Pakan untuk domba tidak berbeda dengan ruminansia lainnya. Kebutuhan pakan ditentukan berdasarkan perhitungan bahan kering.

Lantai kandang harus kering dan sedapat mungkin dihindarkan adanya kotoran dan sisa-sisa makanan yang menumpuk. Sinar matahari dapat masuk dengan cukup sehingga kandang tidak lembab, sirkulasi udara berjalan lancar dan apabila hujan airnya tidak masuk ke dalam.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada peternakan domba adalah tingkat pertambahan berat badan tiap ekor, jumlah kelahiran anak, kematian dan kondisi umum dari kondisi ternak itu sendiri. Pada akhir periode koasistensi terjadi beberapa proses kelahiran anak domba.

Peternakan Ayam Petelur

Ayam petelur produktif (Fase layer) yang dipelihara adalah jenis Harco adalah sejumlah 218 ekor serta ayam fase grower sejumlah 154 ekor jenis Harco. Selama periode koasistensi terjadi pengafkiran ayam yang tidak produktif sejumlah 104 ekor.

Kandang dibangun permanen, lantai terbuat dari semen dan dinding dari kawat anyaman yang sebagian ditutup. Atap kandang terbuat dari asbes gelombang. Kandang untuk layer menggunakan sistem baterai bertingkat tiga terbuat dari bambu dan kayu. Tempat pakan berbentuk palung memanjang

terbuat dari bambu dan kayu dan tempat minum juga berbentuk palung memanjang yang terbuat dari pipa paralon yang dibelah. Lantai kandang dibuat agak miring kedepan sehingga memungkinkan telur dapat menggelinding keluar menuju tempat penampungan telur. Kandang untuk ayam fase grower menggunakan sistem litter.

Lantai kandang dibersihkan satu minggu sekali. Tempat kotoran ayam ditaburi kapur. Tempat minum tiap hari dibersihkan. Kandang tidak boleh terlalu lembab sehingga sinar matahari dapat masuk dengan baik dan sirkulasi udara berjalan lancar.

Kebutuhan pakan untuk 218 ekor ayam petelur produktif dalam sehari sejumlah 24 kg dan untuk ayam grower 12 kg. Pakan yang diberikan adalah Par-L produksi Confeed untuk layer dan Par-G untuk grower. Pemberian pakan pada ayam fase layer dilakukan 3 kali sehari yaitu pukul 05.00, 11.00, dan 15.00 WIB, masing-masing 94 gram/ekor/hari. Ransum komersial Par-G diberikan kepada ayam fase grower dua kali sehari yaitu pukul 05.00 dan 15.00 WIB masing-masing 69 gram/ekor/hari. Pengambilan telur dilakukan dua kali sehari pada siang (11.00 WIB) dan sore hari (15.00 WIB). Jumlah telur dicatat dan ditabulasi untuk mengevaluasi performans produksi telur.

Program pengendalian penyakit ND dilakukan pada anak ayam umur 4 hari dengan vaksinasi ND Sotasex lewat air

minum dan diulang pada minggu ketiga dengan suntikan intramuskular. Untuk pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan terhadap penyakit diberikan multivitamin yaitu vitabro untuk ayam umur 4 minggu keatas dan untuk DOC dipakai vitachick yang dicampur dengan air minum.

Perlu dilakukan pencatatan terhadap hasil produksi telur, jumlah ayam produktif, pakan yang dikonsumsi, program vaksinasi serta ada tidaknya kejadian penyakit dan kematian ternak.

Peternakan Ayam Pedaging

Jenis ayam pedaging yang dipelihara adalah strain AS sejumlah 397 ekor (Umur 1 minggu) dan 373 ekor (umur 6 minggu). Telah dilakukan penjualan 330 ekor ayam pedaging dan pada akhir periode koasistensi jumlah ayam pedaging yang berumur 5 minggu berjumlah 373 ekor.

Anak ayam yang berumur satu hari hingga 3 minggu ditempatkan pada kandang indukan. Sedangkan untuk ayam yang berumur empat minggu hingga masa panen ditempatkan pada kandang litter. Bangunan kandang bersifat permanen, dinding kandang terbuat dari kawat anyaman yang sebagian ditutup tirai plastik. Lantai kandang diberi alas sekam. Tempat pakan dan minum berbentuk lonceng tipe gantung.

Sebelum dipergunakan kandang harus didesinfeksi, lantai kandang dikapur dan kandang dibiarkan kosong selama kurang lebih satu minggu. Litter dijaga agar tetap kering.

Tempat pakan dan minum dibersihkan tiap hari. Setelah ayam dipanen kandang dikapur. Kandang diistirahatkan selama beberapa waktu sebelum dipergunakan kembali.

Pakan yang diberikan berbentuk pellet produksi PT. Confeed dengan kode Broiler I dan II. Kebutuhan pakan untuk tiap ekornya dalam sehari adalah sebagai berikut :

Minggu I	20 gram
Minggu II	40 gram
Minggu III	60 gram
Minggu IV	80 gram
Minggu V	90 gram
Minggu VI	100 gram
Minggu VII	110 gram

Ayam dipanen pada umur enam minggu.

Program pengendalian penyakit ND dilakukan pada anak ayam umur 4 hari dengan vaksinasi ND Sotasex lewat air minum dan diulang pada minggu ketiga dengan suntikan intra muskular. Untuk pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan terhadap penyakit diberikan multivitamin yaitu vitabro untuk ayam umur 4 minggu keatas dan untuk DOC dipakai vitachick yang dicampur dengan air minum.

Pencatatan yang perlu dilakukan adalah tanggal saat ayam datang, jenis ayam, jumlah ayam, penyakit yang pernah ada, pengobatan yang pernah dilakukan dan vaksinasi. Disamping itu perlu dilakukan penimbangan dan pencatatan berat badan terhadap beberapa sampel ayam pada setiap flock

secara acak satu minggu sekali, untuk memonitor pertumbuhan.

Peternakan Ayam Buras

Pemeliharaan ayam buras di Taman Ternak Pendidikan terlihat kurang optimal. Namun prospek pemeliharaannya cukup baik. Ayam buras tersebut dibagi atas dua kelompok yaitu kelompok ayam yang berumur kurang lebih satu tahun (siap bertelur) berjumlah 10 ekor betina dan 2 ekor pejantan serta kelompok ayam yang berumur kurang lebih 4-5 bulan berjumlah 78 ekor. Kelompok ayam yang berumur kurang lebih satu tahun diberi pakan ampas tahu sedangkan kelompok ayam selebihnya diberi pakan komersial Par-L. Air minum diberikan melalui wadah plastik secara ad libitum.

Peternakan Hewan Percobaan

Ternak Kelinci

Unit peternakan kelinci yang dikelola oleh Taman Ternak Pendidikan masih dalam taraf uji coba, sehingga jumlah pemeliharaannya juga terbatas. Jumlah kelinci yang dipelihara sebanyak 7 ekor terdiri dari 3 jantan dan 4 betina. Kegiatan rutin yang dilakukan di unit ini adalah membersihkan kandang, memberi pakan dan minum serta kontrol kesehatan.

Ternak Mencit

Mencit (*Mus Musculus*) merupakan hewan percobaan yang cukup penting dan banyak dicari oleh para peneliti atau mahasiswa. Mencit -mencit tersebut dipelihara dan dikembangbiakan didalam bak plastik yang ditutup dengan kawat kasa. Pakan yang diberikan adalah pakan ayam komersial dengan meletakkannya diatas kawat kasa penutup . Banyaknya pakan yang diberikan kira-kira dua genggam tangan 3 kali sehari perkandang. Air minum diberikan melalui pot plastik yang diletakkan dalam bak kandang.